

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahannya , penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari perencanaan, perancangan, pengumpulan data pada Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Lumajang, penelitian, menganalisis dan penyajian hasil penelitian. dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif terhadap kondisi atau hubungan yang ada serta untuk membandingkan dan menggambarkan obyek penelitian dalam bentuk angka-angka, keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini tidak ada uji hipotesis sebagai mana yang ada pada penelitian eksperimen karena penelitian menggunakan penelitian deskriptif.

3.2 Objek Penelitian Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pihak pihak yang berkaitan langsung di dalam kegiatan pengelolaan aset pada Badan Penanggulangan Bencana Lumajang . Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah dosen STIE Widya Gama Lumajang.

3.3 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan yaitu mengumpulkan data fisik Pada penelitian yang disebut data fisik adalah data tentang pengelolaan aset tetap pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajng Hidup .Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk: Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, serta Aset Tetap Lainnya. Data fisik merupakan benda berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau kejadian pada masa lalu. Data fisik dalam penelitian bisnis dikumpulkan melalui metode observasi.

3.4 Sumber Data

Sumber Sekunder Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari Kantor Badan Penanggulangan Bencana daerah Lumajang .

Sumber data yang diperoleh peneliti dan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di dalam sebuah organisasi maupun di dalam sebuah perusahaan, misalnya data internal meliputi personalia, data keuangan, data inventaris, data produksi, data penjualan (Suryani dan Hendrayadi, 2015:170). Dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Lumajang.

3.5 Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik dalam pengambilan subjek meliputi tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan fokus penelitian Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
- 2) Menentukan setting dan subjek penelitian Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal
- 3) Melakukan penelitian di lapangan Tahapan ini merupakan awal memasuki kancah penelitian, penentuan sampel yang akan dijadikan informan dalam penggalian data dan informasi, agar informan memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti.
- 4) Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.
- 5) Penyajian data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka,

penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini agar diperoleh data-data yang bisa diuji kebenarannya, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber,. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data aset tetap yang ada pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lumajang.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Kepala, Bagian Manajemen Aset, dan Staf Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lumajang yang berhubungan dengan akuntansi Pemerintahan. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data aset tetap Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lumajang. Wawancara merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, makalah dan perundang-undangan terkait dengan obyek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument disusun dengan menggunakan indikator variabel pengelolaan dengan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel Pengelolaan Aset Tetap	Permendagri No.19 Tahun 2016
Perencanaan anggaran dan penganggaran	<p>Kegiatan merumuskan barang milik daerah yang sedang berjalan sebagai dasar melakukan tindakan yang akan datang</p> <p>Lingkup perencanaan barang milik daerah meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pengadaan aset tetap Perencanaan pemeliharaan aset tetap Perencanaan pemanfaatan aset tetap Perencanaan pemindahtanganan aset tetap
Pengadaan	<p>Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 41 Ayat (1) dan (2) Pengadaan barang milik daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengadaan barang dilaksanakan oleh Panitia/pejabat pengadaan dengan tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tertib administrasi pengadaan barang daerah; Tertib administrasi pengelolaan barang daerah; Pendayagunaan barang daerah secara maksimal sesuai dengan tujuan pengadaan barang daerah.
Penggunaan	<p>Penetapan status penggunaan tidak dilakukan terhadap:</p> <p>Barang persediaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Konstruksi dalam pengerjaan (KDP) Barang yang dari awal pengadaannya direncanakan untuk dihibahkan Aset tetap Renovasi (ATR) <p>Penggunaan sementara aset/barang milik daerah yang telah ditetapkan status penggunaannya pada pengguna barang dapat digunakan sementara oleh pengguna barang lainnya dalam jangka waktu tertentu tanpa harus mengubah status penggunaan aset/barang milik daerah tersebut setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Bupati. Penetapan status penggunaan aset/barang milik</p>
Pemanfaatan	<p>Pemilihan dan penetapan mitra pemanfaatan barang milik daerah didasarkan pada prinsip-prinsip:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan secara terbuka b. Sekurang-kurangnya diikuti oleh 3 peserta c. Memperoleh manfaat yang optimal bagi daerah d. Dilaksanakan oleh penelitian pemilihan yang memiliki integritas, handal, dan kompeten e. Tertib administrasi f. Tertib pelaporan
Pengamanan dan pemeliharaan	<p>Pengamanan adalah kegiatan tindakan pengendalian dalam pengurusan barang milik daerah dalam bentuk fisik, administratif dan tindakan upaya hukum.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengamanan administratif meliputi kegiatan pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penyimpanan dokumen kepemilikan, laporan mutasi barang, daftar inventaris barang, laporan semester dan laporan tahunan. b. Pengamanan hukum antara lain meliputi kegiatan melengkapi sertifikat tanah, melengkapi bukti status kepemilikan barang, misalnya melengkapi sertifikat tanah, melengkapi BPKB dan STNK untuk kendaraan bermotor, kwitansi dan faktur pembelian. c. Pengamanan fisik dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan fungsi barang, penurunan jumlah barang, dan hilangnya barang. Pengamanan fisik <p>Pemeliharaan adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan agar semua barang milik daerah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan ringan adalah pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari oleh unit pemakai. b. Pemeliharaan sedang adalah perawatan yang dilakukan secara berkala oleh tenaga kerja terdidik/terlatih. c. Pemeliharaan berat adalah perawatan yang dilakukan secara sewaktu-waktu oleh tenaga ahli yang pelaksanaannya tidak dapat di duga sebelumnya. Biasanya kerusakan disebabkan oleh faktor biologis, cuaca, suhu, air, dan kelembaban, fisik yang mengalami proses penuaan, sifat barang yang bersangkutan, benturan, getaran dan tekanan. pasal 324 Permendagri No. 19 Tahun 2016 ayat (1) dan (2).
Penilaian	Penilaian adalah suatu proses kegiatan penelitian

	<p>yang selektif didasarkan pada data/fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode/teknis tertentu untuk memperoleh nilai barang milik daerah. Untuk penyusunan neraca pemerintah daerah, dilakukan penilaian barang milik daerah (hanya untuk neraca awal saja). Penetapan nilai barang milik daerah dalam rangka penyusunan neraca awal Pemerintah Daerah harus dilakukan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP),</p>
Pemindahtanganan	<p>Pemindahtanganan adalah pengalihan kepemilikan barang milik daerah sebagai tindak lanjut dari penghapusan dengan cara dijual, dipertukarkan, dihibahkan atau disertakan sebagai modal pemerintah daerah</p> <p>Barang milik daerah yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah dapat dipindahtangankan. Bentuk pemindahtanganan barang milik daerah meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> penjualan; tukar menukar; hibah; penyertaan modal pemerintah daerah.
Pemusnahan	<p>Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan/atau kegunaan barang milik daerah.</p> <p>Pemusnahan dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> dibakar; dihancurkan; ditimbun; ditenggelamkan; atau cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Penghapusan	<p>Penghapusan barang milik daerah meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penghapusan dari Daftar Barang Pengguna dan/atau Daftar Barang Kuasa Pengguna; dilakukan dalam hal barang milik daerah sudah tidak berada dalam penguasaan penggunabarang dan/atau kuasa pengguna barang. Penghapusan dari Daftar Barang Pengelola; dilakukan dalam hal barang milik daerah sudah tidak berada dalam penguasaan pengguna barang dan/atau kuasa pengguna barang. Penghapusan dari Daftar Barang Milik Daerah; dilakukan dalam hal terjadi penghapusan sebagaimana dimaksud pada pasal 431 ayat (1)

	<p>dan ayat (2) Permendagri 19 tahun 2016 disebabkan karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemindahtanganan atas barang milik daerah; 2) Putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap dan sudah tidak ada upaya hukum lainnya 3) menjalankan ketentuan undang-undang; 4) pemusnahan; atau sebab lain.
Penatausahaan	<p>Pengelola barang menyusun daftar barang milik daerah berdasarkan himpunan daftar barang pengguna/daftar barang kuasa pengguna dan daftar barang pengelola menurut penggolongan dan kodefikasi barang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pembukuan b. inventarisasi
Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian	<p>Menteri melakukan pembinaan pengelolaan barang milik daerah dan menetapkan kebijakan pengelolaan barang milik daerah. Pengawasan dan pengendalian pengelolaan barang milik daerah dilakukan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengguna barang melalui pemantauan dan penertiban. b. Pengelolaan barang melalui pemantauan dan investigasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data pengelolaan aset
- 2) Mengalisis dengan cara membandingkan data yang mengenai pengelooan aset tetap pada badan penanggulngn bencana daerah dengan parameter permendagri no 19 tahun 2016
- 3) Pembahasan atas hasil analisis
- 4) Penyimpulan